

MEMBANGUN KINERJA BISNIS MELALUI KEUNGGULAN BERSAING PADA UKM MANUFAKTUR (Studi Empirik Pada Industri Logam di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten)

Nitya Pinasthika Valeria

Abstraksi

Penelitian ini menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan, adaptabilitas lingkungan, dan kreativitas inovasi terhadap keunggulan bersaing untuk meningkatkan kinerja bisnis. Rumusan masalah adalah bagaimana menciptakan keunggulan bersaing untuk meningkatkan kinerja bisnis.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah industri logam skala kecil dan menengah di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten yang berjumlah 295 industri. Dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120 industri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jawaban nilai 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 7 (sangat setuju). Alat analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modelling (SEM) melalui program AMOS 18.0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa model penelitian dapat diterima dengan goodness of fit, yaitu $\chi^2 = 120,619$; probabilitas = 0,914; GFI = 0,910; AGFI = 0,880; CMIN/DF = 0,843; dan RMSEA = 0,00. Semua hipotesis dapat diterima setelah dilakukan analisis SEM. Hal ini berarti orientasi kewirausahaan, adaptabilitas lingkungan, dan kreativitas inovasi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, dan orientasi kewirausahaan, kreativitas inovasi juga berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis. Selanjutnya keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Secara umum kesimpulan dari hasil pengujian model yang diterapkan pada industri logam skala kecil dan menengah di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa keunggulan bersaing dapat dicapai melalui orientasi kewirausahaan, adaptabilitas lingkungan, dan kreativitas inovasi, dimana keunggulan bersaing yang dihasilkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja bisnis. Selain keunggulan bersaing, orientasi kewirausahaan dan kreativitas inovasi dapat meningkatkan kinerja bisnis. Penelitian ini memberikan beberapa keterbatasan penelitian serta agenda penelitian mendatang yang bisa dilakukan pada penelitian lanjutan.

Kata Kunci:

Orientasi Kewirausahaan, Adaptabilitas Lingkungan, Kreativitas Inovasi, Keunggulan Bersaing, Kinerja Bisnis.

LATAR BELAKANG

Globalisasi pasar, meningkatnya interpenetrasi ekonomi dan saling ketergantungan pelaku-pelaku ekonomi menuntut perusahaan-perusahaan untuk mendesain kembali dan memodifikasi strategi bersaingnya. Bisnis pada abad 21 akan semakin banyak menghadapi tantangan karena konsumen lebih memandang kepada produk yang lebih high-quality, lowcost, dan bisnis tersebut diatas juga harus lebih responsive terhadap perubahan yang sangat cepat. Pada banyak industri, perubahan sosial politik yang cepat (seperti AFTA, MRA) akan meningkatkan jumlah dan kekuatan pesaing-pesaing baru dari negara asing. Pesaing-pesaing baru ini semakin cakap dan lebih produktif karena manajer-manajer mereka lebih berpendidikan dan memiliki keahlian teknik serta ketidakjelasan lintas batas teknologi dan informasi menjadikan mereka dengan cepat mengakses caracara dan peralatan terkini. Kompleksitas dan tantangan yang dihadapi perusahaan menuntut perusahaan untuk memiliki strategi inovasi yang tepat sehingga mampu bersaing dengan kompetitor baik dari perusahaan nasional maupun bersaing dengan perusahaan multinasional.

Usaha kecil dan menengah (UKM) diyakini memiliki peran yang penting dan strategis, ditinjau dari beberapa aspek. Pertama, jumlah industrinya yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Berdasarkan data biro pusat statistik dan kementerian Koperasi & UKM th. 2003, jumlah UKM tercatat 42,39 juta unit atau 99,9 % dari total unit usaha. Kedua, potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Setiap unit investasi pada sektor UKM dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja bila dibandingkan investasi yang sama pada usaha besar. Sektor UKM menyerap 79,04 juta tenaga kerja atau 99,4 % dari total angkatan kerja yang bekerja. Ketiga, kontribusi UKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan yakni sebesar 56,72% dari total PDB. (Bank Indonesia, 2006).

Dalam dasawarsa terakhir, perkembangan lingkungan bisnis yang sangat dinamis mempengaruhi setiap perusahaan, baik perusahaan besar menengah, maupun perusahaan kecil. Perubahan teknologi dan variasi produk yang secara cepat adalah dua faktor yang mempengaruhi secara signifikan dari perkembangan bisnis, sehingga seringkali strategi unggulan yang dipilih sebelumnya tidak memadai lagi. Oleh karena itu pemilihan dan penentuan strategi baru diperlukan bagi perusahaan yang lebih kompetitif (Vanny, 2002).

Menurut frees (2002,p.276) orientasi kewirausahaan adalah kunci untuk meningkatkan kinerja bisnis. Perusahaan yang pemimpinnya berorientasi wirausaha memiliki visi yang jelas dan berani untuk menghadapi risiko sehingga mampu menciptakan kinerja yang baik. Produk inovasi pada dasarnya adalah untuk memenuhi permintaan pasar sehingga produk inovasi merupakan salah satu yang dapat digunakan sebagai keunggulan bersaing bagi perusahaan (Hanetat,1998,p.35). Sedangkan kemampuan entrepreneur dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis akan menjadi sumberdaya internal yang susah ditiru oleh perusahaan lain sehingga akan menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Krajewski dan Ritzman (2003) menyatakan bahwa kemampuan mengelola dan beradaptasi dengan lingkungan baik akan menciptakan strategi yang berorientasi pada keunggulan bersaing.

Berdasarkan data Ditjen Bea Cukai, impor produk China meningkat 45,9 persen di 2010. Sedangkan ekspor Indonesia ke China hanya naik 36,5 persen di tahun yang sama. Impor terbanyak dari China adalah mainan yang menguasai 73 persen total impor mainan. Setelah itu furniture dengan pangsa 54 persen, elektronika 34 persen, logam 18 persen, permesinan 22 persen, dan tekstil produk tekstil (TPT) 34 persen.

Pada tabel 1.1 dibawah ini akan disajikan gambaran kondisi ekspor dan import manufaktur di Jawa Tengah.

Tabel 1.1
Nilai ekspor dan import industri logam di Jawa Tengah

Komoditas	Tahun	Nilai import	Nilai ekspor
Industri Logam	2007	107.040.000	22.337.152
	2008	139.180.000	24.603.077
	2009	189.440.000	18.402.170
	2010	311.150.000	24.225.733

Sumber : Badan Pusat Statistik

Perbandingan antara nilai ekspor dan import industri logam di Jawa Tengah, dimana dari 2007 sampai 2009 nilai import terus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2010 terlihat pertumbuhan yang paling signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Bila dibandingkan dengan nilai ekspor dari tahun 2007 sampai 2010 terus mengalami penurunan. Hal ini berdampak pada industri logam di Jawa Tengah akan mengalami defisit.

Industri pengolahan logam di Jawa Tengah yang terbesar adalah industri pengolahan logam di Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten. Industri tersebut dahulu pernah menguasai permintaan akan olahan logam nasional sebesar 70 persen. Akan tetapi, dalam perkembangannya industri tersebut mengalami pasang-surut yang diakibatkan oleh beberapa faktor antarlain faktor bahan baku yang mulai jarang, teknologi yang masih tradisional, tenaga kerja dengan *skill* rendah, serta kebijakan yang tidak pro kepada industri kecil. Apalagi semenjak krisis moneter tahun 1998, kontribusi industri tersebut terhadap permintaan nasional turun menjadi sekitar 45-50%, yang kemudian akan berdampak pada keunggulan bersaing industri tersebut. (Koperasi Batur Jaya, 2010).

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah kinerja bisnis dibangun dengan orientasi kewirausahaan melalui keunggulan bersaing pada UKM manufaktur di Kabupaten Klaten?
2. Apakah kinerja bisnis dibangun dengan kreativitas inovasi melalui keunggulan bersaing pada UKM manufaktur di Kabupaten Klaten ?
3. Apakah kinerja bisnis dibangun dengan adaptabilitas lingkungan melalui keunggulan bersaing pada UKM manufaktur di Kabupaten Klaten ?
4. Apakah kinerja bisnis dibangun melalui keunggulan bersaing pada UKM manufaktur di Kabupaten Klaten ?

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis kinerja bisnis yang dikembangkan dari orientasi kewirausahaan melalui keunggulan bersaing pada UKM Manufaktur di Kabupaten Klaten?
2. Menganalisis kinerja bisnis yang dikembangkan dari kreativitas inovasi melalui keunggulan bersaing pada UKM Manufaktur di Kabupaten Klaten?
3. Menganalisis kinerja bisnis yang

dikembangkan dari adaptabilitas lingkungan melalui keunggulan bersaing pada UKM Manufaktur di Kabupaten Klaten?

4. Menganalisis kinerja bisnis yang dikembangkan melalui keunggulan bersaing pada UKM Manufaktur di Kabupaten Klaten?

TELAAH PUSTAKA

Orientasi Kewirausahaan

Peranan berusaha juga sangat memegang peranan penting dalam kemampuan pimpinan, selain tingkat pendidikan dan kemampuan pengambilan risiko, karena dengan pengalaman berusaha yang tinggi maka kemampuan pimpinan untuk melihat keinginan konsumen pada suatu produk juga sangat tinggi (Hadjimanolis, 2000, p.237). Sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi sangat dipengaruhi oleh latar belakang pimpinannya yang menyangkut pengalaman berusaha pimpinannya.

Kemampuan pimpinan akan sangat mempengaruhi sikap perusahaan dalam mempengaruhi sikap perusahaan dalam memperhatikan perusahaan pasar, menjadi responsif terhadap perusahaan, kebutuhan pasar, seringkali memerlukan dirancangnya produk baru untuk menyesuaikan dengan perubahan dan eksploitasi konsumen, sehingga tercipta keunggulan bersaing perusahaan.

Penelitian ini mengadopsi indikator variabel orientasi kewirausahaan, yaitu flexibel, proaktif, keberanian mengambil risiko, pengalaman berusaha, dan antisipatif. Mengambil risiko dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berorientasi pada peluang dalam ketidakpastian konteks pengambilan keputusan. Flexibel adalah dapat berubah sesuai dengan keinginan pelanggan. Proaktif adalah perusahaan dimana pemimpinnya mempunyai kemampuan untuk mengenali peluang dan komitmen untuk inovasi.

Pengalaman berusaha adalah sikap berwirausaha dan konsekuensi dari perilaku kepada inovasi yang dipengaruhi oleh latar belakang pimpinannya yang menyangkut pengalaman berusaha pimpinannya. Antisipatif adalah kemampuan perusahaan dalam menanggulangi atau mengantisipasi terhadap segala perubahan.

Dikemukakan oleh Covin dan Slevin (1991); Smart dan Conant (1994); Wiklund (1999), menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan yang semakin tinggi dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya menuju kinerja usaha yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibangun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UKM.

H4: Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UKM.

Adaptabilitas Lingkungan

Kemampuan entrepreneur dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis akan menjadi sumberdaya internal yang susah ditiru oleh perusahaan lain sehingga akan menciptakan keunggulan bersaing bagi perusahaan. Krajewski dan Ritzman (2003) menyatakan bahwa kemampuan mengelola dan beradaptasi dengan lingkungan dengan baik akan menciptakan strategi yang berorientasi pada keunggulan bersaing. Selanjutnya Amit dan Schoemaker (1993) menjelaskan organisasi harus mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan perubahan lingkungan dan teknologi yang sangat cepat untuk mencapai keunggulan bersaing. Selanjutnya hasil penelitian (Best, 2000; Sinkovics, 2004; Nurbarokah, 2009). Menjelaskan bahwa adaptabilitas lingkungan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dibangun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Adaptabilitas lingkungan bisnis berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UKM.

Kreativitas Inovasi

Inovasi adalah sumber utama keunggulan kompetitif di era perkembangan pengetahuan (Daghfous, 2004; Prajogodan Ahmed, 2006). Inovasi dapat menciptakan "isolasi mekanisme" yang meningkatkan margin keuntungan dan keunggulan yang akan diperoleh (Lavie, 2006). Inovasi memungkinkan perusahaan untuk membuat dan menyebarkan kemampuan mereka yang mendukung bisnis dan kinerja jangka panjang (Teece, 2007). Inovasi yang sukses dapat membuat lingkungan eksternal perusahaan lebih sulit meniru dan memungkinkan untuk mempertahankan keunggulan (Gracia-Morales *et al.*, 2007). Oleh karena itu, inovasi akan mempengaruhi keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan (Shan Chen *et al.*, 2009).

Konsep inovasi yang tepat digunakan adalah kapasitas berinovasi, lebih khusus pada inovasi. Inovasi memiliki pengaruh kuat dan positif terhadap kinerja (Wahyono 2002, hal 30). Demikian pula penelitian Prakosa (2005: 51) membuktikan bahwa untuk memperoleh keunggulan bersaing, kinerja dipengaruhi oleh inovasi.

Bedasarkan penjelasan hasil penelitian di atas dapat dibangun sebuah hipotesis sebagai berikut :

H3: Kreativitas inovasi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UKM.

H5: Kreativitas inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UKM.

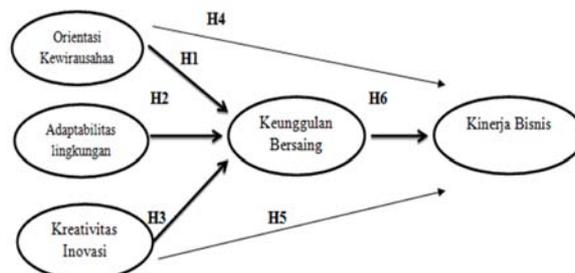
Keunggulan Bersaing

Respatya (2001) menjelaskan bahwa perusahaan yang menghasilkan produk maupun jasa harus mulai memperhatikan suatu konsep keunggulan bersaing agar perusahaan dapat bertahan yang akhirnya akan memperoleh laba. Hall (1990) menyatakan bahwa keunggulan bersaing terdiri dari tiga dimensi yaitu: daya tahan lama, tingkat kesulitan untuk dapat ditiru, dan tingkat kemudahan untuk menyamai. Keunggulan bersaing akan mendorong meningkatkan kinerja bisnis UKM melalui pertumbuhan laba, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pelanggan. Hasil penelitian (Chan, *et al.*, 2004) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Dari penjelasan diatas antara keunggulan bersaing dan kinerja bisnis maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H6: Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis UKM.

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil hipotesis tersebut diatas, maka untuk menyelesaikan bentuk masalah tersebut secara integrasi dapat dirumuskan seperti gambar dibawah ini :



Sumber: dikembangkan untuk penelitian ini

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka yang meliputi identitas responden dan pertanyaan tertutup disertai alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut (Sugiyono, 1999, p.40).

Responden diminta untuk mengisi jawaban kuesioner dengan cara memberikan tanda silang (x) pada skala pengukuran yang tercantum dibawahnya sesuai dengan penilaian yang dirasakan paling benar oleh responden atas pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

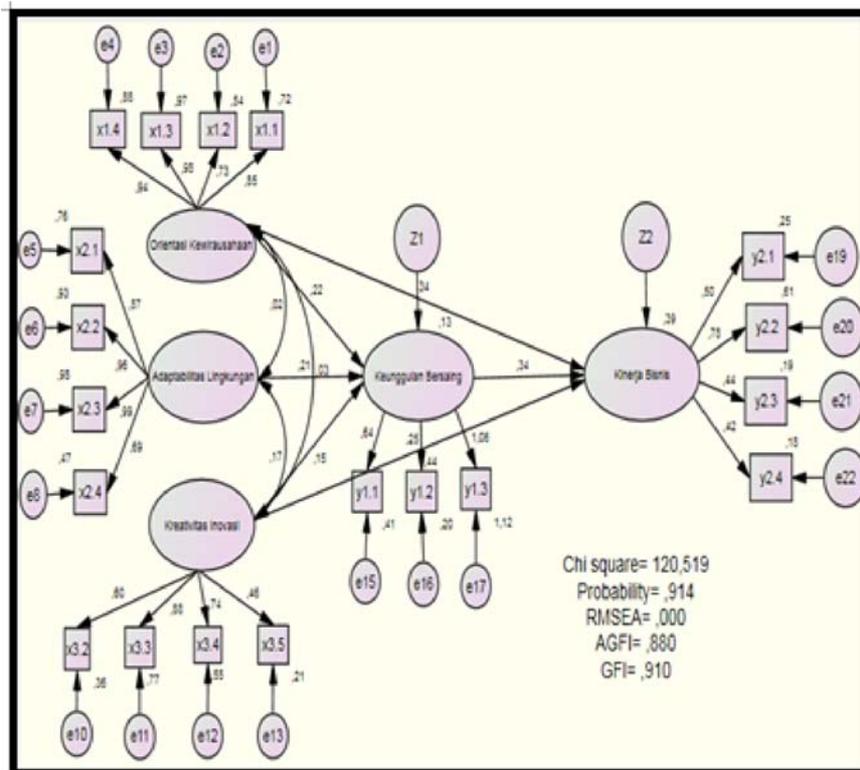
Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner tersebut mempunyai skor antara 1-7 dengan alasan penilaian ini telah umum digunakan oleh masyarakat di Indonesia.

POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini populasi yang digunakan adalah industri logam dari skala kecil dan menengah di kecamatan Ceper, kabupaten Klaten. Populasi sebanyak 2084 unit usaha. Mebel terdiri dari 1789 unit usaha, dan logam terdiri dari 295 unit usaha. (Klaten dalam angka, 2009)

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Haireta., (1995, p.637) menyarankan ukuran sampel yang sesuai untuk alat analisis SEM adalah antara 100– 200 responden, dengan maksud agar dapat digunakan dalam mengestimasi interpretasi dengan SEM.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN



		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Keunggulan Bersaing	<--- Orientasi Kewirausahaan	,171	,065	2,641	,008	par_1
Keunggulan Bersaing	<--- Adaptabilitas Lingkungan	,196	,079	2,465	,014	par_2
Keunggulan Bersaing	<--- Kreativitas Inovasi	,267	,161	1,962	,047	par_3
Kinerja Bisnis	<--- Keunggulan Bersaing	,271	,094	2,883	,004	par_4
Kinerja Bisnis	<--- Orientasi Kewirausahaan	,211	,074	2,862	,004	par_5
Kinerja Bisnis	<--- Kreativitas Inovasi	,347	,171	2,032	,042	par_6
x1.4	<--- Orientasi Kewirausahaan	1,111	,075	14,776	***	par_10
x1.3	<--- Orientasi Kewirausahaan	1,145	,071	16,162	***	par_11
x1.2	<--- Orientasi Kewirausahaan	,912	,095	9,633	***	par_12
x1.1	<--- Orientasi Kewirausahaan	1,000				
x2.4	<--- Adaptabilitas Lingkungan	1,000				
x2.3	<--- Adaptabilitas Lingkungan	1,164	,115	10,097	***	par_13
x2.2	<--- Adaptabilitas Lingkungan	1,137	,115	9,913	***	par_14
x2.1	<--- Adaptabilitas Lingkungan	1,053	,116	9,044	***	par_15
x3.5	<--- Kreativitas Inovasi	1,000				
x3.4	<--- Kreativitas Inovasi	1,187	,260	4,573	***	par_16
x3.3	<--- Kreativitas Inovasi	1,758	,383	4,588	***	par_17
x3.2	<--- Kreativitas Inovasi	1,628	,384	4,242	***	par_18
y1.3	<--- Keunggulan Bersaing	1,000				
y1.2	<--- Keunggulan Bersaing	,457	,106	4,297	***	par_19
y1.1	<--- Keunggulan Bersaing	,690	,118	5,869	***	par_20
y2.1	<--- Kinerja Bisnis	1,000				
y2.2	<--- Kinerja Bisnis	1,270	,297	4,285	***	par_21
y2.3	<--- Kinerja Bisnis	,747	,215	3,478	***	par_22
y2.4	<--- Kinerja Bisnis	,808	,238	3,397	***	par_23

Hasil Pengujian Kelayakan *Structural Equation Model*

Goodness of Fit Index	Cut-off Value	Hasil Analisis	Evaluasi Model
χ^2 - Chi-square	P=5% df= 143 Chi-Square 171,901	120,619	BAIK
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,914	BAIK
RMSEA	$\leq 0,08$	0,00	BAIK
GFI	$\geq 0,90$	0,910	BAIK
AGFI	$\geq 0,90$	0,880	MARGINAL
CMIN/DF	$\leq 2,00$	0,843	BAIK

Sumber: data primer yang diolah, 2013

PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis 1

H1 yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing adalah diterima.

Pada penelitian ini orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, yang artinya semakin tinggi orientasi kewirausahaan, maka semakin tinggi keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Critical Ratio* (CR) pengaruh antara variabel orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 2,641 dengan nilai *Probability* (P) sebesar 0.008. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing dapat diterima, karena memenuhi syarat di atas 1,96 untuk *Critical Ratio* (CR) dan dibawah 0.05 untuk nilai *Probability* (P), dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis I penelitian ini dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 2

H2 yang menyatakan bahwa adaptabilitas lingkungan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing adalah diterima.

Pada penelitian ini adaptabilitas lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, yang artinya semakin tinggi adaptabilitas lingkungan maka semakin tinggi keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Critical Ratio* (CR) pengaruh antara variabel adaptabilitas lingkungan terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 2,465 dengan nilai *Probability* (P) sebesar 0.014. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel adaptabilitas lingkungan terhadap keunggulan bersaing dapat diterima, karena memenuhi syarat di atas 1,96 untuk *Critical Ratio* (CR) dan dibawah 0.05 untuk nilai *Probability* (P),

dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis II penelitian ini dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 3

H3 yang menyatakan bahwa Kreativitas Inovasi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing adalah diterima.

Pada penelitian ini kreativitas inovasi mempunyai pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing, yang artinya semakin tinggi kreativitas inovasi, maka semakin tinggi keunggulan bersaing. Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Critical Ratio* (CR) pengaruh antara variabel kreativitas inovasi terhadap keunggulan bersaing adalah sebesar 1,962 dengan nilai *Probability* (P) sebesar 0.047. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel kreativitas inovasi terhadap keunggulan bersaing dapat diterima, karena memenuhi syarat di atas 1,96 untuk *Critical Ratio* (CR) dan dibawah 0.05 untuk nilai *Probability* (P), dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis III penelitian ini dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 4

H4 yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis adalah diterima.

Pada penelitian ini orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bisnis, yang artinya semakin tinggi orientasi kewirausahaan, maka semakin tinggi kinerja bisnis. Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Critical Ratio* (CR) pengaruh antara variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis adalah sebesar 2,883 dengan nilai *Probability* (P) sebesar 0.004. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel orientasi kewirausahaan terhadap kinerja bisnis dapat diterima, karena memenuhi

syarat diatas 1,96 untuk *Critical Ratio* (CR) dan dibawah 0.05 untuk nilai *Probability* (P), dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis IV penelitian ini dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 5

H5 yang menyatakan bahwa Kreativitas Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis adalah diterima.

Pada penelitian ini kreativitas inovasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bisnis, yang artinya semakin tinggi kreativitas inovasi, maka semakin tinggi kinerja bisnis. Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Critical Ratio* (CR) pengaruh antara variabel kreativitas inovasi terhadap kinerja bisnis adalah sebesar 2,862 dengan nilai *Probability* (P) sebesar 0.004. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel kreativitas inovasi terhadap kinerja bisnis dapat diterima, karena memenuhi syarat diatas 1,96 untuk *Critical Ratio* (CR) dan dibawah 0.05 untuk nilai *Probability* (P), dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis V penelitian ini dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 6

H6 yang menyatakan bahwa Keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis adalah diterima.

Pada penelitian ini keunggulan bersaing mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bisnis, yang artinya semakin tinggi keunggulan bersaing, maka semakin tinggi kinerja bisnis. Berdasarkan hasil dari pengolahan data diketahui bahwa nilai *Critical Ratio* (CR) pengaruh antara variabel keunggulan bersaing terhadap kinerja bisnis adalah sebesar 2.032 dengan nilai *Probability* (P) sebesar 0.042. Hasil dari kedua nilai ini memberikan informasi bahwa pengaruh variabel keunggulan

bersaing terhadap kinerja bisnis dapat diterima, karena memenuhi syarat diatas 1,96 untuk *Critical Ratio* (CR) dan dibawah 0.05 untuk nilai *Probability* (P), dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis VI penelitian ini dapat diterima.

KESIMPULAN

Kesimpulan Penelitian

Seperti yang telah diuraikan dalam Bab 1 bahwa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana menciptakan keunggulan bersaing untuk meningkatkan kinerja bisnis. Hasil penelitian ini berhasil menemukan bahwa ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi secara signifikan keunggulan bersaing yaitu orientasi kewirausahaan, adaptabilitas lingkungan, dan kreativitas inovasi. Dari ketiga faktor tersebut, faktor orientasi kewirausahaan ternyata memiliki pengaruh paling kuat terhadap keunggulan bersaing dibandingkan dengan adaptabilitas lingkungan dan kreativitas inovasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri logam sebaiknya memiliki sikap positif perusahaan untuk menghadapi persaingan dan keluar dari berbagai hambatan yang menghadang. Pelanggan ternyata kurang berminat membeli produk logam yang inovatif maupun sistem perusahaan yang inovatif menurut mereka dan adaptabilitas lingkungan sebenarnya hanya sebuah sikap untuk menciptakan produk-produk yang memang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Namun demikian ketiga faktor tersebut tetap menjadi faktor penting untuk menciptakan keunggulan bersaing perusahaan.

Selain itu penelitian ini juga menemukan adanya hubungan antara orientasi kewirausahaan, kreativitas inovasi, dan keunggulan bersaing terhadap kinerja bisnis.

Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara 3 faktor tersebut terhadap kinerja bisnis. Hal ini berarti industri logam perlu menggali, mengenali, dan mampu menentukan dengan tepat apa yang sebenarnya menjadi sumber keunggulan, inovasi mereka dalam persaingan. Dengan terus menjaga dan mengembangkan sumber keunggulan bersaingnya maka kelangsungan perusahaan akan tetap terjaga.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah :

1. Tingkat respon yang kurang dari para industri logam pada saat dilakukan wawancara untuk pengisian kuesioner. Sehingga hasil penelitian belum dapat maksimal.
2. Para pengrajin logam masih mengabaikan pentingnya keunggulan bersaing untuk kepentingan perusahaan dimasa yang akan datang.

Agenda Penelitian Mendatang

Agenda penelitian mendatang hendaknya melakukan penelitian untuk industri kecil dan menengah lain, terutama yang sangat potensial yang memiliki prospek pasar yang lebih luas bahkan sampai ke manca negara yang bagus namun masih jarang mendapat perhatian terutama karena masih skala daerah dan jarang diangkat oleh peneliti.

1. Hal ini sangat penting karena selain dapat memberikan gambaran kondisi industri yang selama ini mungkin agak terabaikan, juga dapat memberikan sumbangan untuk pemikiran guna

mengembangkan industri kecil dan menengah tersebut, dalam skala nasional sehingga dapat memberikan sumbangan yang cukup untuk income daerah dan juga bahkan negara.

2. Penelitian mendatang hendaknya melakukan replikasi penelitian untuk daerah penelitian yang lebih luas. Replikasi penelitian juga dapat dilakukan tidak terbatas pada industri tenun ikat saja, tetapi dapat diperluas ke bidang yang lain. Dengan harapan akan membantu mendapatkan sampel yang lebih baik sehingga diharapkan mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Sejak terjadinya krisis moneter beberapa waktu lalu nampaknya keberpihakan pemerintah pada industri kecil dan menengah dibandingkan dengan industri besar kini mulai tumbuh, salah satu bukti yang menunjukkan hal ini dengan adanya kebijakan yaitu kemudahan dalam pemberian modal pada industri kecil dan menengah, salah satu sebabnya adalah bahwa industri kecil dan menengah (seperti yang terjadi pada kasus di Pulau Jawa yaitu Ukiran Jepara dan batik) telah memberikan sumbangan yang cukup signifikan pada perekonomian daerah maupun nasional meskipun negara saat ini perekonomian belum begitu stabil dan banyak perusahaan mengalami kemunduran. Penelitian mendatang direkomendasikan untuk meneliti bagaimana pengaruh kebijakan-kebijakan pemerintah (sebagai variabel) dan seberapa besar peranannya dalam meningkatkan kinerja industri kecil dan menengah.